

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Film ini merupakan bentuk dokumentasi dari berbagai fakta mengenai organisasi lingkaran ganja nusantara dan sudut pandang baru dalam melihat sisi lain tanaman ganja. Dhira Narayana, seorang pengusaha sosial yang mendirikan organisasi tersebut. Film ini memicu kontroversi di masyarakat karena wacana legalisasi ganja yang diusungnya. Lingkaran Ganja Nusantara melakukan gerakan advokasi terhadap kebijakan narkoba di Indonesia dengan tujuan menuntut pemerintah untuk merubah regulasi terkait aturan narkoba golongan I. Pemaknaan audiens dibutuhkan untuk melihat bagaimana film ini diterima di masyarakat. Audiens dianggap tidak hanya menerima dan menyetujui apa yang disampaikan media, namun audiens memiliki persepsi dan respon yang berbeda-beda atas suatu konten media dikarenakan latar belakang budaya yang dibawa oleh individu ketika mereka mengonsumsinya.

Terdapat lima informan yang dijadikan narasumber dalam penelitian, peneliti menemukan berbagai respon atas isu-isu yang disampaikan dalam film ini. Terdapat dua posisi atas interpretasi pesan yang dihasilkan dari mengonsumsi konten film, yaitu posisi dominan dan posisi negosiasi. Beberapa informan menyetujui pelegalan ganja yang diusung oleh LGN, mereka menyatakan afirmasinya atas organisasi LGN, kriminalisasi ganja, serta aksi LGN dalam bidang advokasi, medis, maupun industri. Peneliti menemukan pengalaman informan terkait ganja yang menguatkan argumen mereka untuk mendukung

pelegalan ganja. Sedangkan beberapa informan lainnya tidak menyetujui secara penuh wacana ini karena menurut informan, pelegalan ganja tidak dapat diterapkan di Indonesia karena mental bangsa Indonesia yang belum siap untuk menerima perubahan tersebut.

5.2 Saran

Untuk khalayak yang mengonsumsi media massa, dalam kasus ini adalah film dokumenter “Dhira Narayana of Lingkar Ganja Nusantara” sebaiknya tidak menjustifikasi konten yang disampaikan dalam film tersebut. Film ini memberikan pandangan baru sekaligus bukti-bukti riset terkait manfaat ganja, seharusnya masyarakat Indonesia lebih bersikap kritis dalam mencari tahu kebenaran isi suatu media massa daripada hanya menilai suatu objek (ganja) merupakan hal yang negatif dan tabu untuk dibicarakan. Untuk pemerintah dan segenap institusi hukumnya agar bisa mengkaji peraturan yang sekiranya dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat Indonesia.

5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini implikasi hasil penelitian baik secara akademis maupun praktis dan sosial :

5.3.1 Implikasi Akademis

Penelitian ini merupakan sebuah kajian untuk melihat proses pemaknaan audiens terhadap pesan media. Penelitian ini diharapkan menyumbang kajian lebih lanjut akan isu-isu kontroversial yang diangkat suatu film dokumenter diantaranya yaitu isu legalisasi ganja. Diharapkan adanya penelitian lanjutan maupun kajian

mendalam mengenai studi resepsi terhadap film-film dokumenter yang memiliki kesamaan topik dan bersinggungan dengan isu sosial masyarakat.

5.3.2 Implikasi Praktis dan Sosial

Secara praktis, kajian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan kontribusi ide atau gagasan bagi para praktisi untuk mengangkat isu budaya terkait konstruksi sosial mengenai ganja dan saran bagi media massa terutama film dokumenter agar lebih banyak mengangkat isu-isu yang kontroversial untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi manfaat bagi masyarakat yang menonton film dokumenter ini agar dapat lebih kritis dalam memahami teks media.